

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Populasi dan sampel penelitian**

Populasi merupakan keseluruhan objek yang hendak diteliti, dimana objek tersebut dapat memberikan informasi mengenai data penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala Dinas dan Auditor Internal yang bekerja di 16 Dinas Kota Semarang, yang berjumlah 71 orang.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti, dimana sampel mewakili dari keseluruhan populasi. Dikarenakan jumlah populasi yang sedikit atau tergolong kecil yaitu 71 orang yang merupakan jumlah keseluruhan kepala dinas dan auditor internal di 16 Dinas Kota Semarang. Maka pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan sensus. Dimana sensus menggunakan keseluruhan populasi untuk dijadikan sampel penelitian.

#### **3.2. Sumber dan Jenis Data**

Jenis data menurut sumber data dapat dibedakan menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder (Jogiyanto, 2013). Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui pengisian kuesioner, wawancara, dan observasi. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau dengan kata lain data yang diperoleh melalui perantara pihak tertentu.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer, melalui pengisian kuesioner yang akan dibagikan kepada Kepala Dinas dan Auditor Internal yang bekerja di 16 Kantor Dinas Kota Semarang yaitu :

1. Dinas Pertanian
2. Dinas Perindustrian
3. Dinas Koperasi dan Usaha Mikro
4. Dinas Ketahanan Pangan
5. Dinas Perikanan
6. Dinas Komunikasi dan Informasi
7. Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah
8. Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil
9. Dinas Penanaman Modal
10. Dinas Kesehatan
11. Dinas Perdagangan
12. Dinas Sosial
13. Dinas Pemadam Kebakaran
14. Dinas Tenaga Kerja
15. Dinas Penataan Ruang
16. Dinas Perumahan dan Permukiman

### **3.3. Definisi dan pengukuran variabel penelitian**

#### **3.3.1. Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen.

### 3.3.1.1. Efektivitas Audit Internal

Efektivitas audit internal yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah persepsi responden tentang seberapa memadainya proses internal audit yang dilakukan oleh auditor internal dalam melakukan penugasan audit.

Efektivitas audit internal diukur dengan indikator :

- a. Kemampuan untuk merencanakan
- b. Pengembangan produktivitas organisasi
- c. Penilaian atas konsistensi hasil dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan
- d. Implementasi atas rekomendasi audit internal
- e. Evaluasi dan perbaikan manajemen risiko
- f. Evaluasi sistem pengendalian internal
- g. Rekomendasi untuk perbaikan

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala *likert* 5 poin yaitu : Sangat Setuju diberi poin 5, Setuju diberi poin 4, Netral diberi poin 3, Tidak Setuju diberi poin 2 dan Sangat Tidak Setuju diberi poin 1. Semakin tinggi skor menunjukkan bahwa proses internal audit yang dilakukan oleh auditor internal semakin baik dan efektif, begitu juga sebaliknya.

### 3.3.2. Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen.

#### 3.3.2.1. Kompetensi Departemen Audit Internal

Kompetensi audit internal yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah persepsi responden tentang seberapa besar kompetensi audit internal, dilihat

dari pendidikan, kualifikasi profesional, pengalaman kerja dan jam pelatihan tahunan. Kompetensi Departemen Audit Internal diukur dengan indikator :

- a. Kualifikasi pendidikan
- b. Kualifikasi profesional
- c. Pengalaman kerja di bidang internal audit
- d. Pembangunan berkelanjutan (Rata-rata jam pelatihan tahunan)

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala *likert* 5 poin yaitu : Sangat Setuju diberi poin 5, Setuju diberi poin 4, Netral diberi poin 3, Tidak Setuju diberi poin 2 dan Sangat Tidak Setuju diberi poin 1. Semakin tinggi skor menunjukkan bahwa auditor internal memiliki kompetensi yang tinggi, begitu juga sebaliknya.

#### **3.3.2.2. Ukuran Departemen Audit Internal**

Ukuran departemen audit internal yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah persepsi responden tentang seberapa memadainya jumlah staff audit dalam meningkatkan efektivitas audit internal. Ukuran departemen audit internal diukur dengan indikator :

- a. Jumlah auditor internal dalam suatu organisasi

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala nominal, dimana semakin besar jumlah staff audit internalnya maka semakin efektif, begitu juga sebaliknya.

#### **3.3.2.3. Hubungan antara Auditor Internal dan Eksternal**

Hubungan antara audit internal dan eksternal yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah persepsi responden tentang pengaruh kerjasama antara

auditor internal dengan eksternal dalam melakukan tugas pengauditannya agar tujuan bersama dapat tercapai. Hubungan antara audit internal dan eksternal diukur dengan indikator sebagai berikut :

- a. Sikap terhadap auditor eksternal
- b. Koordinasi, termasuk mendiskusikan kepentingan bersama
- c. Pembahasan rencana audit
- d. Ketergantungan auditor eksternal pada pekerjaan audit internal
- e. Frekuensi pertemuan
- f. Berbagi kertas kerja
- g. Promosi manajemen mengenai hubungan antara audit internal dan eksternal

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala *likert* 5 poin yaitu : Sangat Setuju diberi poin 5, Setuju diberi poin 4, Netral diberi poin 3, Tidak Setuju diberi poin 2 dan Sangat Tidak Setuju diberi poin 1. Semakin tinggi skor menunjukkan bahwa hubungan antara audit internal dan eksternal memiliki hubungan kerjasama yang baik, begitu juga sebaliknya.

#### **3.3.2.4. Dukungan Manajemen untuk Audit Internal**

Dukungan manajemen yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah persepsi responden tentang seberapa besar pengaruh dukungan manajemen dalam membantu audit internal untuk menyelesaikan tugas pengauditannya dengan baik. Dukungan manajemen diukur dengan indikator sebagai berikut:

- a. Mendukung audit internal untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya
- b. Keterlibatan dalam rencana audit internal
- c. Laporan tentang kerja tim audit internal yang disampaikan kepada manajemen
- d. Respon manajemen untuk laporan audit internal
- e. Sumber daya untuk departemen audit internal

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala *likert* 5 poin yaitu : Sangat Setuju diberi poin 5, Setuju diberi poin 4, Netral diberi poin 3, Tidak Setuju diberi poin 2 dan Sangat Tidak Setuju diberi poin 1. Semakin tinggi skor menunjukkan bahwa dukungan manajemen memiliki pengaruh yang besar dalam membantu audit internal menyelesaikan tugas-tugasnya, begitu juga sebaliknya.

#### **3.3.2.5. Independensi Audit Internal**

Independensi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah persepsi responden tentang seberapa besar independensi auditor internal dalam meningkatkan efektivitas audit internal. Independensi diukur dengan indikator sebagai berikut :

- a. Tingkat kemandirian
- b. Tingkat pelaporan
- c. Kontak langsung dengan dewan dan manajemen senior
- d. Konflik kepentingan
- e. Gangguan

- f. Akses tak terbatas ke semua departemen dan karyawan
- g. Pengangkatan dan pemberhentian kepala audit internal
- h. Kinerja kegiatan non audit

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala *likert* 5 poin yaitu : Sangat Setuju diberi poin 5, Setuju diberi poin 4, Netral diberi poin 3, Tidak Setuju diberi poin 2 dan Sangat Tidak Setuju diberi poin 1. Semakin tinggi skor menunjukkan bahwa auditor internal memiliki independensi yang tinggi, begitu juga sebaliknya.

#### **3.4. Alat analisis data**

Alat analisis data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Angket atau kuesioner digunakan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap pertanyaan yang diajukan untuk diteliti lebih lanjut. Dengan kuesioner, responden mudah untuk memberikan jawaban karena alternatif jawaban sudah disediakan dan tidak membutuhkan waktu yang lama.

Skala yang digunakan dalam kuesioner ini adalah skala nominal dan skala *likert* dengan jawaban bertingkat dalam 5 kategori penilaian yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Jawaban dari responden akan diberi skor dengan poin penilaian sebagai berikut :

- Jawaban Sangat Setuju nilainya 5
- Jawaban Setuju nilainya 4
- Jawaban Netral nilainya 3
- Jawaban Tidak Setuju nilainya 2
- Jawaban Sangat Tidak Setuju nilainya 1

### 3.4.1. Uji Instrumen

#### 3.4.1.1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut atau dengan kata lain, uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner tersebut (Santoso, 2004 : 270) dalam (Murniati et al., 2013). Uji Validitas dalam penelitian ini menggunakan Uji *Person Correlation*. Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Validitas ini adalah sebagai berikut :

- Jika  $\text{Sig} < \alpha$  (0,05) maka data dikatakan valid.
- Jika  $\text{Sig} > \alpha$  (0,05) maka data dikatakan tidak valid.

#### 3.4.1.2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur reliabilitas atau kehandalan suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel ketika jawaban seseorang terhadap kuesioner tersebut adalah stabil dari waktu ke waktu. Jadi uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi data atau ketetapan dari keseluruhan kuesioner atau instrumen penelitian. Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji *Cronbach's Alpha*. Hasil dilihat dari tabel *Reliability Statistics* dan tabel *Cronbach's Alpha if Item deleted*. Pada tabel *Reliability Statistics* terdapat kolom *Cronbach's Alpha* terdapat angka yang menyatakan tingkat reliabilitas data tersebut dengan rincian :

<i>Range</i>	Tingkat Reliabilitas
--------------	----------------------



>0,9	Reliabilitas Sempurna
0,7 – 0,9	Reliabilitas Tinggi
0,5 – 0,7	Reliabilitas Moderat
<0,5	Reliabilitas Rendah

Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai *Cronbach's Alpha*, maka tingkat reliabilitas data semakin baik atau dapat dikatakan bahwa instrumen (kuesioner) semakin handal.

### 3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini hanya menguji 3 Asumsi Klasik. Berikut 3 Uji Asumsi Klasik yang diuji :

#### 3.4.2.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji pendistribusian variabel dependen dan variabel independen pada model regresi. Model regresi yang baik harus memiliki distribusi yang normal atau mendekati normal. Model regresi yang terdistribusi secara normal akan berbentuk kurva yang simetris. Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test* terhadap masing-masing variabel. Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Normalitas ini adalah sebagai berikut :

- Jika nilai *Sig (2 tailed) > α (0,05)*, maka data dikatakan terdistribusi secara normal.
- Jika nilai *Sig (2 tailed) < α (0,05)*, maka data dikatakan tidak normal.

### 3.4.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance*, jika terjadi heteroskedastisitas maka model regresi tersebut “Tidak Baik”. Uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *Glejser*, yang dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Heteroskedastisitas ini adalah sebagai berikut :

- Dengan melihat tabel ANOVA, jika  $\text{Sign} > \alpha (0,05)$ , maka tidak mengandung heteroskedastisitas.
- jika  $\text{Sign} < \alpha (0,05)$ , maka mengandung heteroskedastisitas, sehingga perlu untuk dilakukan pengobatan.

### 3.4.2.3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar satu atau semua variabel bebas (*independen*) (Ghozali, 2005). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas atau tidak terjadi *multikolinear*. Uji Multikolinearitas dilakukan dengan program SPSS dengan melakukan uji regresi. Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Multikolinearitas ini adalah sebagai berikut :

- Jika nilai VIF disekitar angka 1 atau memiliki *tolerance* mendekati 1, maka tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi tersebut.

- Jika koefisien korelasi antar variabel bebas (Independen) kurang dari 0,5 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

### 3.5. Uji Hipotesis

#### 3.5.1. Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini, menggunakan model analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana :

Y : efektivitas audit internal

a : konstanta

b : koefisien regresi

X<sub>1</sub> : kompetensi departemen audit internal

X<sub>2</sub> : ukuran departemen audit internal

X<sub>3</sub> : hubungan antara auditor internal dan eksternal

X<sub>4</sub> : dukungan manajemen untuk audit internal

X<sub>5</sub> : independensi audit internal

e : eror

##### 3.5.1.1. Uji Signifikansi Model Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam Uji F ini adalah sebagai berikut :

- *Probability value*  $< \alpha$  (0,05), maka  $H_a$  diterima
- *Probability value*  $> \alpha$  (0,05), maka  $H_a$  ditolak
- $F_{hitung} > F_{tabel}$  , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

### 3.5.1.2. Uji Signifikansi Individual (Uji t)

Uji t atau Uji Signifikan Parameter individual bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam Uji t ini adalah sebagai berikut :

- *Probability value*  $< \alpha$  (0,05), maka  $H_a$  diterima
- *Probability value*  $> \alpha$  (0,05), maka  $H_a$  ditolak
- $t_{hitung} > t_{tabel}$  , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

### 3.5.1.3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi atau *R-Square* bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi memiliki rentang 0-1. Dasar pengambilan keputusan dalam koefisien determinasi ini adalah sebagai berikut :

- Jika nilai mendekati angka 0, maka kemampuan variabel independen terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen.
- Jika nilai mendekati angka 1, maka variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.